



Analisis regresi dalam menghitung pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah dasar negeri

Yahya¹, Weli Febrina¹, Wahyu Fitriana Defi²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, ² STAIN Mandailing Natal, Indonesia

*Penulis, e-mail: yahya_tambunan@yahoo.com

Penulis, e-mail: welifebrina2017@gmail.com

Penulis, e-mail: wahyufitriana@stain-madina.ac.id

Abstract

Based on a pre-survey at the Nan Sabaris District Public Elementary School, Padang Pariaman Regency, it was found that teacher performance was still low. This may be caused by various factors, one of which is the less conducive school climate that takes place at the Nan Sabaris District Elementary School, Padang Pariaman Regency. This research aims to reveal how much influence school climate has on teacher performance. The sample for this research was 64 State Elementary School teachers, Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency, who had Civil Servant (PNS) status, who were randomly selected from a population of 178 people. The research instrument used was a Likert Scale model questionnaire which had been tested for validity and reliability. This research data was analyzed using simple correlation and regression techniques. Based on the results of data analysis, it is known that teacher performance and school climate at SD Negeri Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency are already in the good category with the respective respondents' achievement levels being 81.64% and 80.56% of the ideal score. Furthermore, the results of the hypothesis test show that school climate has a significant effect on teacher performance by 3.3%..

Abstrak

Berdasarkan *prasurvey* pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan bahwa kinerja guru masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurang kondusifnya iklim sekolah yang berlangsung di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru. Sampel penelitian ini adalah guru SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 64 orang yang dipilih secara acak dari populasi yang berjumlah 178 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kinerja guru dan iklim sekolah di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sudah berada pada kategori baik dengan tingkat capaian responden masing-masingnya adalah 81,64% dan 80,56% dari skor ideal. Selanjutnya untuk hasil uji hipotesis diketahui bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 3,3%.

Kata Kunci: Lingkungan Fisik; Melaksanakan Pembelajaran; Kinerja Guru; Iklim Sekolah

How to Cite: Yahya., Febrina, W., Defi, W. F. (2023) Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. . *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 73-77.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkualitas atau tidaknya sebuah proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhinya adalah guru. Guru memiliki kedudukan yang penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dapat dikatakan guru adalah ujung tombak keberhasilan sebuah proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kartowagiran, 2015) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan proses Pendidikan. Lebih lanjut (Kartowagiran, 2015) menyatakan bahwa

sumber daya yang ada di sekolah tidak ada keberartiannya jika tidak didukung oleh guru yang berkualitas. Artinya, keberhasilan proses Pendidikan yang berlangsung di sekolah terletak oleh guru. Efrison (2014:43) menegaskan bahwa berhasil atau gagalnya proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru sangat bergantung pada kinerja yang mereka miliki.

Kinerja guru merupakan hasil, kemajuan dan prestasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan terhadap peserta didik, serta komitmennya dalam melaksanakan tugas (Lailatussaadah et al., 2015). Burhanudin (2007:1) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru. Dapat dipahami bahwa kinerja guru merupakan gambaran tanggung jawab guru yang terwujud melalui penguasaannya terhadap kompetensi-kompetensinya sebagai guru. Artinya, jika kinerja yang ditunjukkan oleh guru baik maka semakin besar peluang terwujudnya keberhasilan proses Pendidikan yang diinginkan.

Iklim sekolah merujuk pada pola pengalaman dalam kehidupan sekolah yang meliputi nilai, norma, tujuan, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar, dan struktur organisasi. Persepsi individu terhadap iklim sekolah, yang didasarkan pada pengalaman mereka di lingkungan tersebut, memainkan peran penting dalam menilai faktor iklim tersebut. Iklim sekolah yang negatif dapat mengurangi kinerja guru melalui komunikasi organisasi yang tidak efektif dan kurangnya kolaborasi, sementara iklim sekolah yang positif terkait erat dengan persepsi stres kerja yang lebih rendah dan kepuasan kerja yang tinggi di kalangan guru. Hal ini menegaskan pentingnya iklim sekolah yang positif dalam mendorong kinerja guru yang lebih baik (Mailool, 2020). Iklim sekolah banyak dianggap sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja guru (Carudin, 2017; Carudin & Agus, 2022; Mailool, 2020; Yaman, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah iklim sekolah. (Lestari et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa iklim sekolah merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Artinya, jika ingin meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Artikel ini akan mengkaji mengenai pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan kausatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel iklim sekolah terhadap kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah guru SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 178 orang. Selanjutnya, sampel penelitian ini berjumlah 64 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik *stratified propotional random sampling*, dengan mempertimbangkan: 1) jenjang pendidikan yang terdiri dari S1 dan non S1, 2) masa kerja yang terdiri dari masa kerja yaitu ≤ 10 tahun dan > 10 tahun. Adapun alasan menggunakan strata jenjang pendidikan dan masa kerja dalam penarikan sampel karena diduga kedua strata tersebut mempengaruhi kinerja guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, adapun Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskripsi dan analisis regresi. Tahapannya yaitu mencari skor rata-rata (Mean) untuk deskripsi data, uji persyaratan yakni uji normalitas dan uji linearitas. Sedangkan, untuk uji hipotesis dengan korelasi dan regresi sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Variabel kinerja terdiri dari 27 butir pernyataan, maka skor minimum yang diperoleh adalah sebesar 27 dan skor maximumnya adalah 135. Hasil pengolahan data diperoleh skor maximum sebesar 128 dan skor minimum sebesar 96, selanjutnya nilai skor rata-rata sebesar 110,22, modus sebesar 112, dan nilai median sebesar 110,50, serta nilai simpangan baku sebesar 6,977. Selisih skor rata-rata, mode dan median tidak lebih dari satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi variabel kinerja guru SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman cenderung normal.

Tingkat capaian responden untuk variabel kinerja guru diketahui sudah berada pada kategori baik, dengan skor sebesar 81,64% dari skor ideal. Selanjutnya, jika dilihat perindikatorya maka terlihat indikator pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih berada pada kategori cukup dengan tingkat capaian sebesar 78,68% dari skor ideal. Sedangkan untuk indikator membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi sudah berada pada kategori baik, dengan tingkat capaian responden masing-masingnya sebesar 84,42%, 83,44%, dan 80,94% dari skor ideal. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat capaian responden untuk setiap indikator variabel kinerja guru ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Capaian Responden untuk setiap Indikator Kinerja Guru

No	Indikator	Skor Maksimal Ideal	Skor Rata-rata	%tingkat Pencapaian Responden	Ket.
1	Membuat RPP	35	29,55	84,42%	Baik
2	Melaksanakan Pembelajaran	30	25,03	83,44%	Baik
3	Evaluasi Pembelajaran	45	35,41	78,68%	Cukup
4	Tindak lanjut hasil pembelajaran	25	20,23	80,94%	Baik
	Keseluruhan Variabel Kinerja	135	110,22	81,64%	Baik

Untuk untuk variabel iklim sekolah diketahui terdapat 27 butir pernyataan, maka skor maksimumnya adalah 135 dan skor minimumnya adalah 27. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel iklim sekolah adalah 108,75, dengan nilai modus sebesar 110, dan nilai median sebesar 110, serta nilai simpangan baku sebesar 6,008. Selisih skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi satu simpangan baku, artinya bahwa distribusi frekuensi variabel iklim sekolah cenderung normal.

Selanjutnya, untuk tingkat capaian respnden variabel iklim sekolah diketahui sudah berada pada kategori baik. Secara rinci dapat disampaikan bahwa untuk indikator dimensi perubahan dan perbaikan sistem masih berada pada kategori cukup. Sedangkan untuk indikator dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan, dan dimensi lingkungan fisik sudah berada pada kategori baik, dengan tingkat capaian responden masing-masingnya adalah sebesar 83,33%, 80,94%, dan 81,72%. Untuk gambaran jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden untuk setiap Indikator Iklim Sekolah

No	Indikator	Skor Maksimal Ideal	Skor Rata-rata	%tingkat Pencapaian Responden	Ket.
1	Dimensi Hubungan	30	25	83,33%	Baik
2	Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan pribadi	35	28,33	80,94%	Baik
3	Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem	50	39,08	78,16%	Cukup
4	Dimensi Lingkungan Fisik	20	16,34	81,72%	Baik
	Keseluruhan Iklim Sekolah	135	108,75	80,56%	Baik

Hasil pengujian persyaratan analisis untuk uji normalitas data menunjukkan bahwa data kedua variabel sudah berdistribusi normal. Hasil perhitungan data uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov Smirno-Z menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,992 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil perhitungan uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* adalah sebesar $0,202 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel iklim sekolah dengan kinerja guru. Lebih jelasnya perhitungannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas

No	Uji	Sig
1	Normalitas Data	0,992
2	Linieritas	0,202

Hasil perhitungan untuk uji hipotesis yang berbunyi “iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru sebesar 3,3%. Selanjutnya adapun bentuk persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 87,240 + 0,211x$. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa nilai koefisien regresi variabel iklim sekolah sebesar 0,211, artinya bahwa setiap terjadi peningkatan atau kenaikan variabel iklim sekolah satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pula terhadap variabel kinerja guru. Dengan kata lain, variabel iklim sekolah dapat digunakan sebagai variabel prediktor dalam upaya meningkatkan variabel kinerja guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa iklim sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Alkadri et al., 2020) yang menyatakan bahwa iklim sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru. Lebih lanjut, (Alkadri et al., 2020) memaparkan bahwa iklim sekolah yang disebut juga dengan suasana lingkungan kerja di sekolah merupakan segala sesuatu yang di alami oleh guru dan warga sekolah ketika berinteraksi, dan hal ini berdampak terhadap kinerja orang-orang yang ada di dalamnya. Artinya, jika iklim yang berlangsung disuatu sekolah kondusif maka hal ini akan berdampak positif pula terhadap kinerja orang-orang yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut.

Selanjutnya, mendukung temuan penelitian ini maka secara teori, Timpe (1993) menyimpulkan bahwa guru akan bekerja lebih optimal jika didukung oleh situasi atau iklim yang baik. Artinya guru akan menunjukkan kinerja yang baik apabila didukung oleh lingkungan atau iklim sekolah yang kondusif. Seiring dengan pendapat tersebut, Gibson, et al (2003:90) menyatakan bahwa kinerja seseorang itu merupakan sesuatu yang kompleks oleh karena itu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya faktor lingkungan. Seiring dengan itu Gilmer (Hoy dan Miskel, 2014) menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya, dan iklim sekolah ikut berperan penting dalam mempengaruhi kinerja orang-orang yang ada di dalam sekolah. Lebih lanjut Gilmer menegaskan bahwa sangat penting untuk menganalisis iklim sekolah dikarenakan kedudukannya yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi perilaku kerja orang-orang yang ada dalam organisasi.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka dapat dipahami bahwa iklim sekolah merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, selain melalui variabel - variabel lainnya yang tidak dikaji dalam artikel ini

4. Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari kedua variabel cenderung normal, serta terdapat hubungan linier yang signifikan antara iklim sekolah dan kinerja guru. Dari persamaan regresi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam variabel iklim sekolah akan menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa iklim sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Pengalaman di lingkungan sekolah, termasuk suasana kerja, hubungan interpersonal, dan kondisi fisik, memengaruhi kinerja individu di dalamnya. Pandangan teoritis juga mendukung temuan ini, dengan menegaskan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk iklim sekolah. Iklim sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang penting. Namun, penting untuk diingat bahwa masih ada faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja guru, yang mungkin belum tercakup dalam analisis ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan, perlu mempertimbangkan berbagai variabel lainnya yang dapat berperan dalam konteks lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Burhanudin. 2007. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carudin, C. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru. In *Innovation of Vocational Technology Education* (Vol. 7, Issue 2). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Carudin, C., & Agus, K. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru. In *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* (Vol. 1, Issue 1, pp. 30–37). Paguyuban Panalungtik Sunda.
- Efrison. (2014). Kontribusi Iklim Komunikasi dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Koto. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Gibson, James et. al. (2003). *Organizations behavior stricture processes*. New York: McGrow-Hill/Irwin.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466.

- Kartowagiran, B. (2015). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*, 3 No 3.
- Lailatussaadah, Dosen, Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Ar-Raniry, U. (2015). *Upaya Peningkatan Kinerja Guru* (Vol. 3, Issue 1). Januari-Juni.
- Lestari, R., Gistituati, N., Jasrial, & Syahril. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi* 11(2), 83–90.
- Mailool, J. (2020). The effects of principal's decision-making, organizational commitment and school climate on teacher performance in vocational high school based on teacher perceptions. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1675–1687.
- Timpe. 1993. *Seri Manajemen sumber Daya Manusia (Kinerja/ Performance)*. Cet. 4 PT. Elek Media Computindo. Jakarta.
- Yaman, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tunjangan Profesi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Makassar. In *Al-Musannif* (Vol. 2, Issue 1, pp. 29–48). Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Mangkoso.